



SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BERMAIN ASSOSIATIF TERHADAP
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTIS
DI SLB KABUPATEN BANTAENG**

OLEH:

ANGELINA KRISTINA NIKOLAS (C1814201056)

ANJELI PARUMPA (C1814201057)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2022**



SKRIPSI

PENGARUH TERAPI BERMAIN ASSOSIATIF TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SLB KABUPATEN BANTAENG

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

ANGELINA KRISTINA NIKOLAS (C1814201056)

ANJELI PARUMPA (C1814201057)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelina Kristin Nikolas (C1814201056)

Anjeli Parumpa (C1814201057)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 26 April 2022

Yang menyatakan,



Angelina Kristin Nikolas



Anjeli Parumpa

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : 1. Angelina Kristina Nikolas (C1814201056)
: 2. Anjeli Parumpa (C1814201057)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Pagaruh Terapi Bermain Asosiatif Terhadap
Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis di SLB
Kabupaten Bantaeng

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Matilda M.Paseno, Ns., M.Kes ()
Pembimbing 2 : Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep ()
Penguji 1 : Hasrat Jaya Ziliwu, Ns., M.Kep ()
Penguji 2 : Fitriyanti Patarru, Ns., M.Kep ()
Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 26 April 2022

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Srijanus Abdu, S.Si., S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN : 0928027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yesus Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Asosiatif Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autisme Di SLBN 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program Studi Sarjana Keperawatan dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan doa serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes. selaku ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan selama kurang lebih empat tahun di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp,KMB. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda M.Paseno, Ns.,M.Kes. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan.

5. Mery Sambo, Ns.,M.Kep. selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
6. Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Hasrat Jaya Ziliwu, Ns., M.Kep. dan Fitriyanti Patarru, Ns., M.Kep. selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh Staf Pengawai STIK Stella Maris Makassar yang telah mendidik, membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan.
9. Kepada orang tua dari Anjeli Parumpa, Ludyboy Ponnio Razo (Ayah), Tiara Bara' Allo (Ibu), serta orang tua dari Angelina Kristina Nikolas, Nikolas Dullah (Ayah), Kristina Toya (Ibu) serta sanak saudara, keluarga, dan orang terkasih yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungannya.
10. Kepada SLBN 1 Bantaeng yang telah menerima dan mengizinkan kami untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2018 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar serta sahabat-sahabat yang tidak berhenti untuk memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan, baik secara langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca dan menjadi sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 26 April 2022

Penulis

**PENGARUH TERAPI BERMAIN ASSOSIATIF TERHADAP
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTIS
DI SLB KABUPATEN BANTAENG**

(Dibimbing oleh Matilda M. Paseno dan Fransisco Irwandy)
Angelina Kristin Nikolas (C1814201056)
Anjeli Parumpa (c1814201057)

ABSTRAK

Kemampuan interaksi sosial anak autis merupakan suatu gangguan pada perkembangan anak seperti gangguan interaksi sosial, kurangnya kontak mata, suka menyendiri, tidak mampu memahami aturan dalam lingkungan sosial dan hiperaktif. Untuk dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis maka diberikan terapi bermain *assosiatif* menggunakan plastisin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis. Jenis penelitian ini menggunakan *desain pre experiment* dengan pendekatan *one group pretest–posttest desain*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak penyandang autis di SLBN 1 Bantaeng dengan jumlah 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan interaksi anak. Analisis data menggunakan *uji paired-sampel t test* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan nilai $p < \alpha$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terapi bermain *assosiatif* dengan menggunakan plastisin dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial interaksi sosial anak autis.

Kata kunci : Autisme, Kemampuan Interaksi Sosial, Terapi Bermain
Assosiatif

Referensi : (2014-2021)

THE EFFECT OF ASSOCIATIVE PLAY THERAPY ON SOCIAL INTERACTION ABILITY IN AUTISM CHILDREN AT SLB BANTAENG REGENCY

**(Guided by Matilda M. Paseno dan Fransisco)
Angelina Kristin Nikolas (C1814201056)
Anjeli Parumpa (c1814201057)**

ABSTRACT

The social interaction ability of autistic children is one of the developmental disorders in children such as impaired social interaction, lack of eye contact, likes to be alone, unable to understand the rules in a social environment and hyperactivity. To be able to improve the social interaction skills of autistic children, associative play therapy is given using plasticine. The purpose of this study was to determine the effect of associative play therapy on the ability of social interaction in children with autism. This type of research uses a pre experiment design with a one group pretest–posttest design approach. Sampling in this study was carried out using the non-probability sampling method with the total sampling technique. The sample in this study were children with autism in SLBN 1 Bantaeng with a total of 30 respondents. This research instrument uses an observation sheet to measure the interaction ability of children. Data analysis using the Paired-Sample T Test with a significance value of $\alpha = 0.05$, obtained a value of $p = 0.000$ which indicates the value of $p < \alpha$, then the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion of this study is that associative play therapy using plasticine can improve the social interaction skills of autistic children.

Keywords : Autism, Social Interaction Ability, Associative Play Therapy

Reference : (2014-2021)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISNALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
Halaman Daftar Tabel	x
Halaman Daftar Gambar	xi
Halaman Daftar Lampiran	xii
Daftar Arti Lambang, Singkatan Dan Istilah	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Autisme	6
1. Definisi Autisme	6
2. Gejala Autisme	7
3. Karakteristik Anak Autisme	7
4. Gangguan Autisme	8
5. Perkembangan Anak	10
6. Penatalaksanaan Autisme	11
B. Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Interaksi Sosial	13
1. Definisi kemampuan interaksi sosial	13
2. Karakteristik Interaksi Sosial Anak Autis	14
3. Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan interaksi sosial	14
4. Bentuk- bentuk Interaksi Sosial	15
5. Jenis Interaksi Sosial	16
6. Proses Interaksi Sosial	17
7. Hambatan Interaksi Sosial	17
8. Cara Mengukur Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis	18
C. Tinjauan Umum Terapi Bermain	18
1. Definisi Terapi Bermain	18
2. Tujuan Bermain	19
3. Fungsi Bermain	19
4. Terapi Bermain Asosiatif	21
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konseptual	24
B. Hipotesis Penelitian	25
C. Definisi Operasional	26

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. Instrument Penelitian.....	28
E. Pengumpulan Data	29
1. <i>Informed Consent</i>	29
2. <i>Autonomy</i>	29
3. <i>Confidentiality</i>	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
a. Data primer.....	29
b. Data sekunder	29
F. Pengolahan Data dan Penyejiaan Data	30
1. <i>Editing</i>	30
2. <i>Coding</i>	30
3. <i>Tabulating</i>	30
G. Analisa Data	30
1. Analisa Univariat	30
2. Analisa Bivariat	30

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar.....	32
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
C. Karakteristik Responden	35
D. Hasil Analisis	35
E. Pembahasan.....	39

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian	26
Tabel 4.1	Desain Penelitian	27
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di SLBN 1 Bantaeng.....	35
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Sosial Sebelum Diberikan Terapi Bermain <i>Assosiatif</i>	36
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Sosial Setelah Diberikan Terapi Bermain.....	37
Tabel 5.4	Analisis Pengaruh Terapi Bermain <i>Assosiatif</i> Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di SLBN 1 Bantaeng.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Plastisin.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan

Lampiran 2: *Informed Consent*

Lampiran 3: Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 4: Lembar Observasi

Lampiran 5: Hasil Lembar Observasi

Lampiran 6: Lembar Konsul proposal dan Skripsi

Lampiran 7: Lembar Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9: Master Tabel

Lampiran 10: Hasil Analisis SPSS

Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin

Daftar Arti Lambang, Singkatan dan Istilah

<	: Lebih kecil
≥	: Kurang dari sama dengan
α	: Derajat kemaknaan
=	: Sama dengan
-	: Sampai
%	: Persen
<i>Anonimity</i>	: Tanpa nama
ASD	: <i>Autisme Spectrum Disorder</i>
ATEC	: <i>Autis Treatment Checklist</i>
<i>Bivariat</i>	: Analisa yang dilakukan pada kedua variabel
CDC	: <i>Centre of Disease Control</i>
<i>Convidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>Coding</i>	: Pemberian code
<i>Cerebellum</i>	: Otak kecil
<i>Dependen</i>	: Variabel terikat
<i>Echolalia</i>	: Senang meniru
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
GPP	: Gangguan Perkembangan Pervasive
H _a	: Hipotesis alternatif
H _o	: Hipotesis null
<i>Informed consent</i>	: Lembar persetujuan menjadi responden
<i>Independen</i>	: Variabel bebas
MRI	: <i>Magnetic Resinance Imanging</i>
PDD	: <i>Pervasive develomental Disorders</i>
<i>Playdough</i>	: Plastisin
SPSS	: <i>Statistical Package And Sosial Scienses</i>
SLB	: Sekolah Luar Biasa
<i>Tabulating</i>	: Menyusun data
<i>Univariat</i>	: Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti
PDD	: <i>Pervasive develomental Disorders</i>
WHO	: <i>World Health Association</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Autisme suatu Gangguan Perkembangan Pervasif (GPP) yang ditandai dengan adanya perkembangan kelainan dibidang interaksi sosial dan komunikasi anak. Autisme juga dapat diartikan sebagai gangguan masa kanak-kanak yang ditandai dengan keterlambatan kognitif, keterlambatan komunikasi, minat dalam interaksi sosial, dan perkembangan gangguan perilaku. (Anggraeni, 2017).

Autisme dapat menghambat perkembangan, terutama pada masa kanak-kanak, dan tampak bahwa anak tidak dapat berinteraksi secara sosial. Gangguan ini didiagnosis pada usia 18-30 bulan dan mengarahkan orang tua atau dokter untuk menentukan bahwa keterlambatan bahasa dengan gangguan perilaku dan interaksi sosial pada anak (Iskandar & Indaryani, 2020).

Dampak autisme bervariasi dari tahap perkembangan, dan dampak efek dari autisme prasekolah adalah tantrum (ledakan emosi), keterlambatan berbicara, kurangnya kontak mata, senyum sosial, menyendiri dan tidak mengerti terhadap aturan yang ada. Sedangkan setelah memasuki usia sekolah, perilaku menarik diri anak berkurang, kontak mata dengan teman sebayanya tetap dan adanya hambatan dalam berinteraksi. Dimasa dewasa, anak autisme memiliki gangguan kualitatif dalam komunikasi linguistik dan nonverbal. Autisme yang abnormal menyebabkan gangguan kognisi sosial, keterampilan dan interaksi sosial, yang mana ketiganya diatas adalah hal penting dalam kehidupan sosial anak (Pangestu & Fibriana, 2017).

Menurut World Health Organization (2018), 1 dari 160 anak-anak di dunia mengalami gangguan autisme. Prevelensi autisme di seluruh

dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dilaporkan bahwa prevalensi autisme diseluruh dunia berjumlah sekitar 1-3%. Prevalensi Autis yang ada dinegara Asia menunjukkan keberagaman variabilitas, Bangladesh tahun 2018 (0,76 per 1.000), India tahun 2017 (1,53-2,19 per 1.000), Nepal tahun 2018 (3,42 per 1.000).

Menurut WHO (2021) melaporkan bahwa 1 dari 270 orang terdiagnosis autisme. Estimasi WHO, prevalensi internasional autisme mencapai 0,76%, ini mempresentasikan 16% populasi anak diseluruh dunia. Dan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, jumlah penyandang autis di Indonesia mencapai 2,4 juta pada tahun 2018, dengan kasus baru didiagnosis setiap tahun. Dan pada tahun 2018 di Makassar telah dilakukan penelitian pada anak autis dikelompok umur 18 bulan-6 tahun didapatkan prevalensi 1,69% anak autisme.

Berdasarkan data siswa-siswi terdapat 30 anak autisme di SLBN 1 Bantaeng pada bulan Oktober. Dengan berbagai permasalahan seperti, gangguan komunikasi terdapat 5 siswa, telat berbicara terdapat 3 siswa, kurangnya kontak mata dan ekspresi wajah tidak ada terdapat 4 siswa, lebih suka menyendiri terdapat 4 siswa, hiperaktif terdapat 5 siswa menangis dan tidak mampu memahami aturan terdapat 9 siswa, dan keterbatasan seseorang guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di SLBN 1 Bantaeng tersebut maka diperlukan strategi untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial, kemampuan berkomunikasi, telat berbicara, kurangnya kontak mata, dan ketidakmampuan dalam memahami aturan yang ada (Pangestu & Fibriana, 2017). Mengatasi masalah interaksi yang dialami anak autis, perlu peran orang tua sebagai keluarga dari anak autis, penting untuk progresivitas gangguan yang terjadi, baik gangguan komunikasi juga interaksi sosial pada anak autis (Rahmawati, 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam

membantu anak autis mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal, karena mereka adalah mentor dan penolong terbaik dalam hidup mereka. Keterlibatan dan perlakuan orang tua baik ayah maupun ibu sebagai pembimbing dalam keluarga dan guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengasuhan anak (Anggraeni, 2017).

Anak autis belum dapat disembuhkan, tetapi dapat dikelola dengan terapi bermain. Oleh karena itu, anak autis memerlukan terapi bermain untuk meningkatkan kemampuannya berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Anak-anak autis menerima terapi bermain dengan tujuan mengurangi masalah perilaku, meningkatkan kemampuan dan mendorong perkembangan kemampuan bahasa dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial (skandar & Indaryani, (2020).

Menurut penelitian Rapmauli, (2016) mengatakan bahwa terapi bermain untuk anak autis diberikan selama 2 jam sehari selama 6 hari dapat meningkatkan kontak mata dan ketarampilan. Bermain salah satu sarana untuk belajar tentang lingkungan, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kesadaran lingkungan sosial dan mengembangkan keterampilan berbicara (Iskandar & Indaryani, 2020).

Salah satu terapi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak autis adalah terapi bermain asosiatif dengan media plastisin. Permainan ini termasuk mainan edukasi yang membantu perkembangan hubungan sosial dan gerakan motorik anak, serta imajinasi dan kreativitas mereka. Bermain *asosiatif* salah satu kegiatan yang sama dimana tindakan atau kegiatan tidak direncanakan dan tidak ada tugas dibagi atau sebaliknya, anak autis bebas mengikuti terapi tanpa terikat aturan apapun. *Asosiatif* juga merupakan anak bermain dalam melakukan aktivitas yang sama tetapi tidak ada organisasi yang mengatur pada pembagian kerja,

penetapan kepemimpinan, atau tujuan bersama. Sesuai dengan fungsi utamanya permainan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sensori-motorik, kemampuan dalam interaksi sosial, keterampilan kreativitas, kesadaran diri dan pertumbuhan moral (Lowth, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan permainan media plastisin untuk membantu anak-anak autis membangun interaksi sosialnya, dengan judul “Pengaruh terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme di SLBN 1 Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Dampak autisme bervariasi dari tahap perkembangan, dan dampak efek autisme prasekolah adalah tantrum (ledakan emosi), keterlambatan berbicara, kurangnya kontak mata, seyum sosial, menyendiri dan tidak mengerti terhadap aturan yang ada. Sedangkan setelah memasuki usia sekolah, perilaku menarik diri anak berkurang, kontak mata dengan teman sebayanya tetap sulit dan adanya hambatan dalam berinteraksi.

Bermain *assosiatif* merupakan suatu kegiatan yang sama dimana tindakan atau kegiatan tidak direncanakan dan tidak ada tugas dibagi atau sebaliknya, anak autis bebas mengikuti terapi tanpa terikat aturan apapun. Sesuai dengan fungsi utamanya permainan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sensori-motorik, kemampuan dalam interaksi sosial, keterampilan kreativitas, kesadaran diri dan pertumbuhan moral

Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial pada anak autis sebelum diberikan terapi bermain.
- b. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial pada anak autis sesudah diberikan terapi bermain.
- c. Menganalisis pengaruh terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis.

D. Manfaat Penulisan

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini bisa dijadikan masukan dan dapat memberikan pengetahuan bagi perawat dalam melakukan intervensi terapi bermain *assosiatif* bagi anak autis agar mampu berinteraksi sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi perpustakaan STIK Stella Maris agar dapat menjadi bahan acuan, informasi, dan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dalam memberikan intervensi tentang terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pengalaman dan menjadi sumber referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi bermain *assosiatif* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis.